

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian jenis kuantitatif ini berlandaskan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang bahwa sebuah realitas dapat dikategorisasikan, terukur dan memiliki sifat sebab akibat (Sugiyono, 2013). Penelitian jenis ini digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dan data yang dikumpulkan merupakan data berupa angka yang diolah menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Kemudian, metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sebuah kelompok populasi atau *sample*. Dari pengertian yang sudah dijelaskan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode survei agar data yang dikumpulkan dapat diukur sehingga dapat menjawab rumusan masalah yaitu seberapa tingkat praktik berkelanjutan berdasarkan *triple bottom line* para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta. Selain jenis dan metode penelitian, terdapat jenis data yang akan diolah pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data dari responden (Sugiyono, 2013). Data primer yang akan diolah berasal dari data hasil penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji hipotesis yang sudah diisi oleh para responden. Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013).

B. Populasi dan *Sample*

Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu, juga memiliki kualitas yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Sedangkan *sample* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, apa yang diteliti dari *sample* merepresentasikan sebuah populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para pelaku UMKM Rumah BUMN

Yogyakarta yaitu sebanyak 1.835 pelaku UMKM yang tergabung dan terdaftar menjadi anggota Rumah BUMN Yogyakarta (Data internal Rumah BUMN Yogyakarta, 2022).

Dalam pengambilan *sample*, diharapkan dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, pengambilan *sample* menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* dan dalam menentukan jumlah *sample* menggunakan rumus Isaac dan Michael. Alasan penggunaan rumus ini agar jumlah sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang diteliti. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut (Yusuf, 2017):

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + X^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah anggota populasi

P = Q = Proporsi populasi (0,5)

d = Derajat Ketelitian

X² = Nilai Chi Squares dengan dk=1

Sumber: (Yusuf, 2017)

Dari rumus di atas dengan menetapkan batas kesalahan 10% dan nilai Chi Square 10% sebesar 2,706, maka didapatkan *sample* sebagai berikut :

$$s = \frac{2,706 \cdot 1835 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,10^2 (1835 - 1) + 2,706^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{1.240,38}{19,02}$$

$$s = 65,28$$

Dari hasil perhitungan di atas, *sample* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta. Kemudian, berdasarkan teknik *disproportionate stratified random sampling* yang digunakan karena adanya populasi berstrata namun kurang proposional (Sugiyono, 2013).

C. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2.1 Operasionalisasi Konsep

	Dimensi	Indikator	Pernyataan
<i>Praktik Keberlanjutan Berdasarkan Triple Bottom Line</i>	<i>Profit</i> : adanya praktik bisnis yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan memberikan nilai ekonomi kepada lingkungan sekitarnya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memakmurkannya dan meningkatkan kemampuannya yang mendukung generasi masa depan (Alhaddi, 2015).	Pemberian nilai ekonomi bagi pembangunan infrastruktur masyarakat lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan untuk pembangunan infrastruktur masyarakat lokal 2. Perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat 3. Perusahaan menyisihkan sebagian dari keuntungan untuk memberikan modal usaha bagi masyarakat setempat
	<i>People</i> : sebuah tanggung jawab perusahaan bukan hanya pada para	Pemberian jaminan sosial bagi karyawan	4. Perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawan

	<p>pemegang saham, namun juga kepada para karyawan, pedagang, pelanggan, dan komunitas di mana perusahaan bergerak (Phu Giang et al., 2022)</p>		<p>berupa BPJS ketenagakerjaan</p> <p>5. Perusahaan memberikan jaminan sosial kepada karyawan berupa pesangon</p> <p>6. Perusahaan memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan saya apabila terdiagnosa sakit</p> <p>7. Perusahaan memberikan jaminan kecelakaan kerja apabila terjadi kecelakaan kerja</p>
		<p>Pelatihan karyawan</p>	<p>8. Perusahaan memberikan pelatihan bagi karyawan saya guna meningkatkan kualitas, dan pengetahuan bagi pengembangan usaha saya</p> <p>9. Perusahaan menyediakan</p>

			<p>fasilitas berupa materi, narasumber pelatihan bagi karyawan</p> <p>10. Perusahaan menyediakan fasilitas berupa ruang pelatihan bagi karyawan</p>
		<p>Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan</p>	<p>11. Karyawan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan saat rapat sebelum melaksanakan kegiatan kerja</p> <p>12. Karyawan berpartisipasi dalam memberikan masukan mengenai hasil kerja</p> <p>13. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapat</p>

	<p><i>Planet :</i> Keterlibatan dalam praktik yang tidak membahayakan lingkungan untuk generasi mendatang berkaitan dengan adanya penggunaan sumber daya energi yang efisien, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan juga minimalisir jejak ekologis (Goel, 2010).</p>	<p>Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan</p>	<p>14. Dalam melakukan produksi, perusahaan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan dan alami</p> <p>15. Dalam melakukan produksi, perusahaan menggunakan bahan baku daur ulang</p> <p>16. Perusahaan selalu menggunakan teknik produksi yang ramah lingkungan seperti <i>zero waste cutting, eco-print</i>, dan lainnya</p>
		<p>Penggunaan teknologi hijau</p>	<p>17. Perusahaan menggunakan biogas sebagai sumber energi</p> <p>18. Perusahaan menggunakan panel surya</p>

			sebagai sumber energi 19. Perusahaan tidak menggunakan pembungkus plastik
		Pengurangan konsumsi energi dan air	20. Perusahaan mematikan atau mencabut alat elektronik apabila tidak digunakan 21. Perusahaan memanfaatkan daur ulang air atau air bekas
		Pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang	22. Perusahaan melakukan daur ulang limbah produksi 23. Perusahaan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya

Sumber: adaptasi dari Staniškis, J.K (2009); Soto-Acosta et al., 2016; Syamsuri & Mashudi, 2022

Berdasarkan teori dan kajian yang didapatkan dari berbagai literatur, konsep praktik bisnis berkelanjutan berdasarkan *triple bottom line* memiliki tiga dimensi yaitu *profit*, *people*, dan *planet* dengan indikator masing-masing didalamnya yaitu *profit* dengan indikator pemberian nilai ekonomi bagi pembangunan infrastruktur

masyarakat lokal, *people* dengan indikator pemberian jaminan sosial bagi karyawan, pelatihan karyawan, keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, lalu *planet* dengan indikator penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi hijau, pengurangan konsumsi energi dan air, dan pengelolaan sampah yang dapat didaur ulang.

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data dan Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mencari data sekunder dan primer. Data sekunder yaitu berupa literatur-literatur yang mendukung relevansi penelitian ini yang dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, media, dan lainnya. Sedangkan data primer yaitu berupa data yang diperoleh dari para responden hasil dari metode survei yang dibantu dengan penyebaran kuesioner. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti kepada responden dilakukan menggunakan *Google form* yang dibagikan melalui Whatsapp pribadi kepada para responden. Penyebaran melalui Whatsapp menggunakan alat bantu berupa *extension WARocket Sender* untuk memudahkan pengiriman secara serentak kepada responden. Kemudian, peneliti juga melakukan penyebaran dengan memberikan serangkaian kuesioner kepada pekerja Rumah BUMN Yogyakarta untuk disebarikan melalui grup yang berisikan para UMKM. Dalam kuesioner yang dibagikan, terdapat dua puluh tiga pernyataan dan lima opsi pilihan jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (K), Sering (S), dan Selalu (SL).

2. Jenis Data

Selain metode pengumpulan data, terdapat jenis data yang akan diolah pada penelitian ini yaitu data ordinal. Data ordinal ini digunakan untuk

mengukur praktik bisnis berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan *triple bottom line*. Dalam pengukuran secara ordinal, sebuah fenomena diurutkan berdasarkan suatu dimensi yang telah ditetapkan, seperti dari sebuah hal yang terkecil hingga yang terbesar (Morissan, 2012). Pada penelitian ini, data ordinal digunakan dalam melihat praktik bisnis berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan *triple bottom line* yang didasarkan pada tingkatan tinggi, sedang atau rendah yang diolah dari hasil skor interval. Kemudian, jenis data nominal digunakan pada penelitian ini berupa jenis kelamin, tingkat pendidikan akhir, jenis usaha, lama usaha, dan jumlah karyawan.

3. Cara Analisis Data

A. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur suatu hal dapat mengukur (Effendi & Tukiran, 2012). Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan validitas konstruk (*construct*). Konstruk merupakan suatu kerangka atau konsep. Dalam validitas konstruk, kerangka dari konsep penting untuk diketahui terlebih dahulu. Dengan diketahuinya kerangka konsep yang akan diuji, tolak ukur operasional dari konsep tersebut dapat disusun oleh peneliti (Effendi & Tukiran, 2012). Validitas konstruk pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis faktor terhadap setiap indikator yang digunakan untuk mengukur praktik berkelanjutan dengan maksud bahwa indikator yang digunakan merupakan konstruk atau konsep yang valid untuk praktik berkelanjutan.

Uji coba validitas terhadap instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis faktor metode *confirmatory factor analysis* (CFA) atau analisis faktor konfirmatori. Pada penelitian ini, analisis faktor konfirmatori menggunakan uji Kaiser-Meyer Olkin atau KMO. Pada uji validitas Kaiser-Meyer Olkin atau KMO ini, nilai hasil uji dinyatakan sebagai pembentuk konstruk atau faktor dan dapat

dilanjutkan apabila memiliki nilai $\geq 0,5$ (Suryani & Hendryadi, 2015). Sebaliknya, apabila nilai hasil uji memiliki nilai $< 0,5$ maka instrument tidak valid dan tidak dapat dilanjutkan.

Tabel 2.2 Hasil Uji Validitas Intrument Penelitian KMO

KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,689
Bartlett's Test of Sphericity	Sig.	0,000

Sumber: Data Primer, Maret 2023

Dari tabel hasil uji validitas intrumen menggunakan KMO dan Bartlett's Test, didapatkan bahwa nilai uji sebesar 0,689 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil uji $> 0,5$ dan memenuhi syarat sebagai instumen yang valid.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran sejauh mana sebuah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya (Effendi & Tukiran, 2012). Apabila alat ukur yang digunakan diuji lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji Cronbach-Alpha. Pada pengujian reliabilitas Cronbach-Alpha, sebuah instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas memiliki angka $> 0,6$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument:

Tabel 2.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Jumlah Instument	Koef. Reliabilitas	Keterangan Hasil Uji
23	0,850	Reliabel

Sumber: Data Primer, Maret 2023

Berdasarkan hasil uji reliailitas instrument praktik berkelanjutan berdasarkan *triple bottom line* UMKM Rumah BUMN Yogyakarta

yang telah dilakukan, didapatkan bahwa koefisien reliabilitas memiliki nilai $0,850 > 0,6$. Dengan demikian, instrument penelitian dinyatakan reliabel.

4. Analisis Deskriptif

Setelah mengumpulkan data, diperlukan cara dalam menganalisis data agar menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan data dan menemukan bagaimana praktik bisnis berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan *triple bottom line*. Metode analisis deskriptif ini dijabarkan dengan lima macam jawaban menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan pada penelitian ini guna mendapatkan jawaban yang mengenai praktik bisnis berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan *triple bottom line*. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tabel Skor Penilaian

Kode	Jawaban	Skor
TP	Tidak Pernah	1
J	Jarang	2
K	Kadang-kadang	3
S	Sering	4
SL	Selalu	5

Dari tabel di atas dapat dijabarkan bahwa jawaban dengan kode TP yang menyatakan bahwa perusahaan atau bisnis tidak pernah menerapkan praktik keberlanjutan memiliki skor (1). Jawaban dengan kode J memiliki skor (2) di mana perusahaan jarang menerapkan praktik keberlanjutan. Kode K menyatakan bahwa perusahaan kadang-kadang menerapkan praktik keberlanjutan dengan skor 3. Kode S menunjukkan bahwa perusahaan sering menerapkan praktik keberlanjutan dengan skor 4 dan SL menyatakan bahwa praktik keberlanjutan selalu diterapkan oleh bisnis dengan skor 5.

Kemudian, dari hasil skor penilaian yang didapatkan, dihitung rata-rata skor dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung sampel

$\sum x$ = Penjumlahan seluruh nilai data

N = Banyaknya data

Sumber: (Suryani & Hendryadi, 2015)

Kemudian hasil perhitungan dianalisis berdasarkan interval kelas praktik berkelanjutan berdasarkan *triple bottom line* UMKM Rumah BUMN Yogyakarta dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Suryani & Hendryadi, 2015):

$$Interval = \frac{Nilai\ terbesar - Nilai\ terkecil}{Jumlah\ Kategori}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{3}$$

$$Interval = 1,3$$

Tabel 2.5 Interval Kelas Praktik Berkelanjutan *Triple Bottom Line*

Variabel	Skor rata-rata	Keterangan
Praktik Berkelanjutan Berdasarkan <i>Triple Bottom Line</i>	3,61 - 5	Tinggi
	2,31 - 3,60	Sedang
	1 - 2,30	Rendah

Dari tabel di atas dijelaskan apabila rata-rata dari skor yang diperoleh berada pada interval 1 hingga 2,30 maka berada pada tingkat rendah. Apabila skor rata-rata berada pada 2,31 hingga 3,60 maka berada pada tingkat sedang,

dan jika perhitungan skor rata-rata berada pada 3,61 hingga 5, maka praktik bisnis berkelanjutan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta berdasarkan *triple bottom line* tinggi.

5. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Yogyakarta yang telah terdaftar sebagai anggota dan telah bergabung ke dalam Whatsapp Grup Rumah BUMN Yogyakarta. Para pelaku UMKM ini terdiri atas UMKM dari berbagai bidang seperti *fashion, craft, food and baverage*, jasa, dan perdagangan. Tidak hanya itu, para pelaku UMKM ini juga terdiri atas tiga kelas yaitu kelas mikro, kecil dan menengah. Berikut adalah informasi mengenai responden yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 2.6 Jumlah UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Skala Usaha

Skala Usaha	Omset Per-tahun (Rp)	Jumlah UMKM
Mikro	50 Juta – 300 Juta	1733
Kecil	300 Juta – 2,5 Miliar	53
Menengah	2,5 Miliar – 50 Miliar	49
Total Keseluruhan		1835

Sumber: Data Internal Rumah BUMN Yogyakarta, 2022

Data keseluruhan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta adalah 1835 UMKM. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM memiliki skala usaha Mikro yaitu UMKM yang memiliki omset per-tahun sebesar 50 Juta - 300 Juta. Kemudian, UMKM dengan skala usaha kecil yang memiliki omset per-tahun sebesar 300 Juta - 2,5 Miliar terdiri dari 53 UMKM. Skala usaha UMKM menengah terdiri dari 49 UMKM dengan omset 2,5 Miliar – 50 Miliar per-tahun.

Tabel 2.7 Jumlah UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah UMKM
<i>Craft</i>	332
<i>Fashion</i>	362
Jasa	268
<i>Food and baverage</i>	638
Perdagangan	235
Total Keseluruhan	1835

Sumber: Data Internal Rumah BUMN Yogyakarta, 2022

Data keseluruhan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta adalah 1835 UMKM. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM merupakan UMKM yang bergerak pada bidang kuliner dengan total 638 UMKM. Kemudian, UMKM yang bergerak pada bidang *fashion* berjumlah 362 UMKM, bidang *craft* sebanyak 332 UMKM, dan yang bergerak pada bidang jasa 268 UMKM. Bidang perdagangan memiliki anggota UMKM paling sedikit yaitu 235 UMKM.

Tabel 2.8 Jumlah UMKM Rumah BUMN Yogyakarta Berdasarkan Skala dan Jenis Usaha

Skala Usaha	Jenis Usaha	Jumlah UMKM
Mikro	<i>Craft</i>	311
	<i>Fashion</i>	342
	Jasa	249
	F&B	612
	Perdagangan	219
Kecil	<i>Craft</i>	15
	<i>Fashion</i>	7
	Jasa	12
	F&B	8
	Perdagangan	11

Menengah	<i>Craft</i>	6
	<i>Fashion</i>	12
	Jasa	8
	F&B	18
	Perdagangan	5
Total Keseluruhan		1835

Sumber: Data Internal Rumah BUMN Yogyakarta, 2022

Data keseluruhan UMKM Rumah BUMN Yogyakarta adalah 1835 UMKM. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas UMKM Mikro adalah UMKM yang bergerak pada bidang usaha kuliner dengan 612 UMKM. Untuk UMKM Kecil, terbanyak adalah UMKM yang bergerak pada bidang *craft* dengan 15 UMKM. Pada UMKM Menengah, mayoritas adalah kuliner dengan 18 UMKM. Untuk UMKM Mikro dan menengah, bidang usaha perdagangan menjadi bidang yang paling sedikit yaitu 219 dan 5 UMKM. Pada UMKM Kecil, *fashion* menjadi bidang usaha yang memiliki sedikit anggota yaitu sebanyak 7 UMKM.